PERAN PEREMPUAN DALAM MAJALAH UMMI
Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakutas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Dari Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh:

DIAN SULUH KUSUMA DEWI
NIM: 00210270

Pembimbing

Drs. M. Nazili.M.Pd
NIP. 150246398

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2005

Drs. M. Nazili, M.Pd
Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Dian Suluh Kusuma Dewi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di —
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara

Nama	: Dian Suluh Kusuma Dewi
NIM	: 00210270
Jur / Fak	: Komunikasi dan Penyiran Islam / Dakwah
Judul	: PERAN PERERMPUAN DALAM MEDIA (Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi Majalah Ummi)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Juli 2005

Pembimbing,

Drs. M. Nazili, M.Pd
NIP. 150246398

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/705/2006

Skripsi dengan judul :

PERAN PEREMPUAN DALAM MEDIA
(ANALISIS GENDER TERHADAP RUBRIK YA UMMI MAJALAH UMMI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DIAN SULUH KUSUMA DEWI
NIM : 00210270

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang
Drs.Suisyanto,M.Pd
NIP. 150228025

Sekretaris Sidang
Nailul Falah,M.Si
NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I
Drs.Mokh.Nazili,M.Pd
NIP. 150246398

Penguji II
Drs.Moh Sahlan,M.Si
NIP. 150260462

Penguji III
Drs.Hamdan Daulay,M.Si
NIP. 150269255

Yogyakarta, ...17 April 2006.....
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

الحَقّ من ربّك فلا تكو ننّ من الممتر تن (البقرة :147)

"Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, lantaran itu, janganlah engkau jadi (seorang) dari pada mereka yang ragu-ragu" (Al-Baqoroh: Ayat 147)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan pada:

1. *Bapak dan ibu yang tiada lelah dan memberikan kasih sayang dengan ketulusan luar biasa. Terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk cinta yang tak hilang dimakan zaman.Baru ini yang nanda berikan, smoga bisa sedikit menghapus kecewa dan luka yang sering nanda buat.*
2. *Eyang Bonandir (almarhum), aku akan berjalan pada perjalanan yang dulu pernah kau tempuh, penuh duri memang!! Tapi yakin, aku akan melanjutkan langkahmu.*
3. *Seluruh keluarga besar BND, yang tak habis-habisnya mensupport penulis untuk selalu bergerak dan berjuang demi tegaknya kalimat Allah SWT di tanah kelahiran.*
4. *Bapak Drs. M. Nazili. M.Pd yang tidak hanya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi tapi juga menjadi "sahabat" untuk curhat. Terima kasih pak…matur suwun sanget…semua nasehat bapak tertanam dalam ingatan saya. Semoga ini menjadi awal dari kehidupan nyata saya…amin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. *Fakultas Dakwah UIN Su-Ka tempat ku ditempa selama lima tahun, semoga ilmu yang ku dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara. Amiin*
6. *Sahabati Pengurus Besar KOPRI PMII periode 2005-2007, bahwa eksistensi organ yang terus kita teriakkan tidak akan pernah terwujud tanpa proses ideologisasi kader.*
7. *Kawan-kawan pengurus DEMA UIN Su-Ka periode 2002-2004, 2 tahun berproses bersama kalian di DeMa mengajariku bagaimana susahnya membangun komunikasi aktif antara organ ekstra dan intra tanpa konflik dan intrik.*
8. *Sahabat-sahabat keluarga besar PMII rayon Fakulatas Dakwah, kebersamaan ini membawaku pada indahnya persaudaraan. Jangan khawatir sahabat....PMII mengajariku untuk tidak pernah berhenti bergerak. Tangan terkepal dan maju kemuka!!*
9. *Saudara-saudaraku korp KoMPaK angkatan 2000 (munir che anam, om imdad, bill, mas aziz, alip) jadi wisuda bareng nggak???buat ucok, kak ipul, awenk, zilla...aku nyusul nich!!*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. *Fk 2000 dan SPM 2000, bahwa perubahan tanpa didasari kesadaran akan mencetak kader menjadi pecundang!!*
11. *Buat Sam, Ayah dan DeKa, penggalan sejarah bersama kalian telah mengajariku makna cinta, rindu dan dendam*
12. *Mas Doddy…pada akhirnya pilihan ini jatuh padamu. Dengan keikhlasan yang luar biasa, kupilih kau sebagai lelaki-ku. Semoga…*
13. *Sahabat-sahabatku yang manis, balqis, alipul, yeyen, yu oelil, yulees…thanks for all.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده ورسوله,
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى أله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT dengan segala kekuatan, petunjuk serta Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya kemuliaan Islam pada umatnya.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Nazili, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukannya.
3. Dra. Annisa Indriyati, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingannya.
4. Para Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah
5. Petugas UPT perpustakaan UIN Su-Ka Yogyakarta.

Semoga Allah SWT menerima dari setiap langkah kebaikan dan memberikan kasih sayang yang setimpal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu atas saran dan kritik-konstruktif penulis mengucapkan banyak terima kasih. Dan semoga penulisan skripsi ini bermanfa'at bagi bangsa, negara serta agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN MOTTO.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....ix

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Penegasan Judul.....1

B. Latar Belakang Masalah.....4

C. Rumusan Masalah.....11

D. Tujuan Penelitian.....11

E. Kegunaan Penelitian.....12

F. Kerangka Teoritik.....12

1. Tinjauan Tentang Majalah.....12

a. Pengertian Majalah.....12

b. Majalah Sebagai Media Dakwah.....16

c. Pesan Dakwah.....19

2. Konsep Gender.....22

a. Marginalisasi Perempuan.....23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penempatan Perempuan Pada Subordinasi.....23

c. Stereotipe Perempuan.....24

d. Beban Kerja Tidak Profesional 24

G. Metode Penelitian.....30

1. Subyek Penelitian.....30

2. Obyek Penelitian.....30

3. Teknik Pengumpulan Data.....31

a. Metode Observasi.....31

b. Metode Interview.....31

c. Metode Dokumentasi.....32

H. Metode Analisa Data.....34

BAB II GAMBARAN UMUM.....37

A. Profil Majalah Ummi.....37

B. Isi Majalah Ummi.....39

BAB III WACANA GENDER.....43

A. Isi Wacana Gender Dalam Rubrik Ya Ummi.....43

1. Isi Jawaban Rubrik Ya Ummi Majalah Ummi.....44

a. Wacana Gender Aspek Syari'ah.....44

b. Wacana Gender Aspek Psikologi.....55

c. Wacana Gender Aspek Hukum.....61

d. Wacana Gender Aspek Kesehatan.....73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Prosentase Isi Jawaban.....78

BAB IV PENUTUP.....81

A. Kesimpulan.....81

B. Saran-Saran.....82

C. Kata Penutup.....83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	I	: Aspek Syari'ah…….	45
TABEL	II	: Aspek Psikologi……..	55
TABEL	III	: Aspek Hukum…….	61
TABEL	IV	: Aspek Kesehatan…….	72
TABEL	V	: Prosentase Isi……..	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap skripsi yang berjudul *peran perempuan dalam media (analisis gender terhadap rubrik "Ya Ummi" majalah Ummi),* maka pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul skripsi sebagaimana tertera di bawah ini:

1. Peran Perempuan dalam Media

   Secara etimologi peran berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[1] Adapun yang dimaksud dalam penulisan ini adalah melihat isi majalah pada aspek peran perempuan dalam majalah yang di fokuskan pada peran perempuan di tingkat struktur dan sistem yang berlaku.

2. Analisis Gender

   Analisis gender dapat diartikan sebagai alat analisis yaitu konsep yang digunakan untuk mengenali adanya ketidakadilan di balik perbedaan relasi sosial laki-laki dan perempuan.[2] Sedangkan analisis gender yang digunakan pada proposal ini adalah analisa isi tentang relasi sosial antara laki-laki dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hal. 667.

[2] Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, *Pengantar Kajian Gender*, PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2003, hal. 157.

perempuan, terutama pada ketidakadilan struktur dan sistem yang disebabkan oleh gender.

3. Rubrik Ya Ummi

Rubrik adalah kolom yang terdapat dalam surat kabar (majalah).[3] Sedangkan rubrik Ya Ummi adalah salah satu rubrik konsultasi yang ada di majalah Ummi. Rubrik ini menjawab berbagai pertanyaan yang dikirim oleh pembaca dengan jawaban dari berbagai aspek seperti; syari'ah, hukum, psikologi dan kesehatan.

4. Majalah Ummi

Majalah Ummi adalah majalah dakwah wanita yang mempunyai slogan "*Majalah Wanita Islami*", terbit di tiap pertengahan bulan dengan memprioritaskan wanita sebagai segmen pembacanya dan bertujuan membentuk wanita muslimah sebagai ibu teladan yang juga diharapkan mampu menjadi para da'iyah sejati.

Jadi yang dimaksud dengan judul ***Peran Perempuan dalam Media: Analisis Gender terhadap rubrik Ya Ummi majalah UMMI*** adalah penelitian tentang isi tiap jawaban dari media konsultasi rubrik "Ya Ummi" majalah Ummi mengenai keterlibatan peran relasi laki-laki dan perempuan yang dibatasi pada aspek syari'ah, hukum, psikologi dan kesehatan dengan menggunakan alat analisa gender pada edisi Januari 2002 sampai desember 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] M. Dahlan Yacub Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola), 1994, hal. 682.

B. Latar belakang Masalah

"Bahwa kita dapat *menjadi manusia sepenuhnya, tanpa berhenti menjadi wanita* (perempuan) *sepenuhnya,"*[4] begitulah kata-kata bijak yang ditulis salah satu tokoh nasional Indonesia RA Kartini. Sebelum membahas lebih lanjut tentang perempuan dan juga media, perlulah kiranya ada pendefinisian terlebih dahulu tentang apa itu makna 'perempuan'.

Siapakah yang disebut perempuan? Dari pertanyaan ini tidaklah tersedia jawaban mutlak atau jawaban tunggal. Berbagai macam jawaban dapat diberikan dengan menunjuk aspek biologis, psikologis, sosiologis, kultur, ekonomi, dan lain-lain. Bahkan kadang muncul karena pertarungan wacana yang terkait dengan kepentingan tertentu (kekuasaan). Definisi perempuan kadang muncul sebagai disiplin kekuasaan seperti yang dilakukan ayah Kartini yang seorang bupati.

Secara biologis, perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangbiakkan (reproduksi) keturunan. Karena perempuan secara kodrati mempunyai organ-organ vital, seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui.[5] Perbedaan seks ini yang kemudian oleh masyarakat dianggap sebagai belenggu bagi perempuan untuk berkarya. Sehingga banyak perempuan melakukan pemberontakan atas dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2000, hal. 49

[5] Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Tranformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1999, hal. 8

Dalam cara pandang yang digunakan masyarakat (khususnya masyarakat Jawa),[6] kultur budaya pada masyarakat Indonesia sangat lekat dengan budaya patriarkhi dan mendudukkan perempuan pada subordinat laki-laki. Perempuan dipandang sebagai makhluk lemah yang lebih tepat sebagai teman ranjang atau tidak lebih dari itu. Sudut pandang lain adalah dari perempuan sendiri, yang memandang dirinya tak lebih dari penikmat eksploitasi diri yang dihasilkan dari sistem perekonomian yang secara intens membawa manusia berusaha mengumpulkan modal dan kepercayaan diri.

Pada ruang ekonomi, pendefinisian perempuan sebagai pendamping laki-laki atau manusia kedua, menjadikan perempuan mengalami eksploitasi ekonomi di dalam lapangan pekerjaan sektor formal. Perempuan sebagai alat komoditas perekonomian dengan menjual organ-organ tubuh pada pasar, mengharuskan perempuan pada saat ini harus mengikuti selera pasar juga. Misalkan pasar membangun image "Perempuan Merdeka" adalah perempuan yang mempunyai strata perekonomian sama (atau bahkan) lebih dibanding suami, hal ini menyebabkan kaum ibu berbondong-bondong menuju ke perusahaan, perkantoran, dan tempat-tempat wilayah publik untuk melamar pekerjaan. Sedangkan pasar juga mengharuskan perempuan berpenampilan 'cantik', sehingga perempuan dengan girang membeli produks kecantikan, di tingkatan masyarakat Indonesia sekarang telah terkonstruks pola pikir bahwa perempuan cantik adalah perempuan yang mempunyai tubuh langsing, berkulit putih mulus, berambut lurus, dan lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Pramoedya Ananta Toer, *Gadis Pantai*, (Yogyakarta: Jendela), 2002, hal. 15.

sebagainya. Sehingga dengan mudah para perempuan merubah kondisi yang ada tanpa dibarengi dengan skill dan ilmu pengetahuan. Fenomena tersebut adalah salah satu faktor penyebab pengeksploitasian yang semakin marak, dan ironisnya hal ini sangat dinikmati oleh korban (baca: perempuan)[7]. Kenyataan ini yang kemudian menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan yang diterima oleh perempuan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis.

Tidak cukup di ruang publik, kekerasan terhadap perempuan seringkali juga terjadi di rumah tangga. Kekerasan domestik terhadap perempuan ini dapat berupa kekerasan fisik seperti pemukulan terhadap istri atau anggota keluarga lainnya. Permasalahan ini seringkali tidak terungkap karena pada umumnya kekerasan tersebut dianggap satu hal yang wajar, bahkan kadang disertai pembenaran melalui pemahaman yang salah tentang ajaran agama dan tradisi. Agama dianggap salah satu aspek penyebab terpuruknya kondisi perempuan.

Dalam agama Islam, sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, melalui Al-Qur'an dan As-sunah sebagai landasan ajaran-Nya, dengan tegas tidak pernah membedakan umat berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan yang harus digaris bawahi dan yang meninggi-rendahkan seseorang hanyalah dilihat dari pengabdian dan ketaqwaanya kepada Allah swt. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah swt, surat al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Majalah Paras, *Menjadi perempuan Merdeka? Ku Tahu Yang Kumau*, Edisi Agustus, 2004, hal.14

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ(13)

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal."[8]

Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana dipersepsikan banyak orang, bahwa ajaran Islam sering melakukan pendikotomian hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an menolak pandangan-pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa keduanya berasal dari satu jenis yang sama dan bahwa keduanya secara bersama Tuhan mengembangbiakkan keturunannya baik yang laki-laki maupun perempuan. Hal ini dibahas dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 1, yang berbunyi:

يَاأَيُّهَاالنَّاسُ إِتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِى خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوااللهَ الَّذِى تَسَآءَلُوْنَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَكِيْبًا

Artinya:

---

[8] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an),1985, hal. 847

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari jenis yang sam dan darinya Allah menciptakan pasangannya dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta satu sama lain. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"[9]

Ayat tersebut yang pada akhirnya menjelaskan, bahwa Allah swt secara adil membagi pertumbuhan populasi laki-laki dan perempuan. Faktor yang sangat mempengaruhi munculnya persepsi yang salah adalah kedangkalan ilmu pengetahuan, sehingga tidak jarang agama (Islam) dijadikan alasan untuk pandangan dan tujuan yang tidak dibenarkan. Justru sebaliknya, ajaran Islam secara menyeluruh sangat memberikan perhatian khusus serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Artinya dari sekian banyak realitas yang terjadi terhadap perempuan pada dasarnya sudah dibahas dalam ajaran agama Islam. Meskipun ini juga masih banyak yang meragukan karena memang nilai-nilai pluralisme tidak bisa ditinggalkan dalam berbangsa dan bernegara, dan juga kedangkalan umat Islam sendiri terhadap ajaran Islam yang serta tradisi pola pikir masyarakat Indonesia yang memahami persoalan secara tekstual sehingga nilai-nilai agama sulit dipahami, dan akhirnya dilupakan.

Media yang biasa disebut pers, dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam berkomunikasi yang memiliki ruang lingkup global, dimana banyak faktor

---

[9] *Ibid.*, hal. 114.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan komponen yang terlibat didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, media dapat dikatakan "ambil bagian" dalam penyebar luasan informasi mengenai penyimpangan yang terjadi. Karena biar bagaimanapun juga media (majalah) sangat berperan terhadap proses transformasi dan komunikasi yang efektif.

Sedangkan posisi perempuan dalam media masa, sejauh ini masih dirasakan sebagai obyek eksploitasi. Pengeksploitasian tersebut meliputi segala hal yang dimiliki kaum perempuan termasuk organ reproduksi. Terbukti banyaknya majalah yang hanya menyajikan informasi ringan dan mengekspos berita yang remeh serta ditambah *cover* yang diformat dengan menampilkan figur perempuan yang mengutamakn pada fisik. Artinya skill dan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh figur tidak menjadi hal yang signifikan. Kondisi begini sangat mempengaruhi pada perkembangan psikologi dan kecenderungan pembaca serta berimplikasi pada kemunduran nilai diri dan nilai spiritual[10]. Media yang memberikan info aktual tentang politik, sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya pada akhirnya kehilangan pelanggan karena berita yang diberikan dianggap tidak menarik. Ironisnya lagi, yang selalu menjadi korban sebagai alat untuk menarik pasaran adalah perempuan dan penarikan persoalan dari wilayah pribadi menjadi komoditas umum misal, masalah perceraian seorang artis terkenal akibat kekerasan fisik dalam rumah tangga yang ini memunculkan persoalan etika.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] www.sekitarkita.com, *Kekerasan Media*

[11] Majalah Wanita Ummi, *Gosip Membuat Bebal*, Edisi Agutustus, 2003, hal. 30

Majalah Ummi, adalah salah satu media cetak Islami yang lebih konsentrasi pada proses pemberdayaan perempuan Islam (muslimah). Kehadiran majalah Ummi, mengajak pada pembaca untuk mencerdaskan akal dan menjernihkan nurani mengingat maraknya media yang mengusung muatan kekerasan, eksploitasi dan pornografi. Sehingga pelanggan akan menjadi muslimah yang cukup berkualitas.

Sedangkan rubrik "Ya Ummi" adalah salah satu rubrik yang menyajikan ruang konsultasi bagi pembaca, rubrik ini membuka semua keluhan dari pelanggan. Artinya tidak ada batasan persoalan yang akan diungkapkan oleh *klien*. Rubrik konsultasi "Ya Ummi" ini di asuh oleh konsultan majalah ummi. Karena jawaban yang diberikan oleh majalah Ummi mencakup dari empat aspek: Syari'ah yang dalam hal ini diasuh oleh Dra. Hj. Aan Rohana, M.Ag, aspek psikologi yang dalam hal ini diasuh oleh Sri Rahmawati Psi., aspek hukum diasuh oleh Heru Susetyo SH., aspek kesehatan dr. Helda, Mkes.

Penulis tertarik melakukan penelitian pada masalah ini di karenakan melihat realitas bahwa ternyata perempuan masih menjadi objek eksploitasi pasar guna untuk mencapai pendapatan sebesar-besarnya. Dalam hal ini majalah adalah media yang sangat efektif untuk melakukan pencitraan ditingkat publik. Majalah Ummi dilihat sebagai salah satu media dakwah pada yang melakukan pemberdayaan perempuan. Dalam hal ini majalah ummi sangat berperan pada proses penanaman nilai kebenaran agama atau nilai Kellahian. Serta memberikan nilai keislaman bagi kehidupan muslimah. Hal ini akan menaikkan kualitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

muslimah, sehingga majalah Ummi bisa juga disebut media yang melakukan pemberdayaan pada muslimah melakukan pembelajaran akan nilai keIslaman dan sosial kepada muslimah. Dari pemahaman nilai-nilai tersebut, muslimah diharapkan sadar untuk melakukan perubahan diri (revolusi diri) untuk menjadi lebih baik dan melepaskan hegemoni diri dari pihak manapun (termasuk laki-laki). Dengan menggunakan wacana gender sebagai alat analisa terhadap sistem dan struktur yang ada di majalah Ummi, di harapkan penulis mampu memahami dan mendeskripsikan peran relasi laki-laki dan perempuan yang terbangun di majalah Ummi yang diharapkan tidak mengalami bias gender

C. Rumusan Masalah

Latar masalah yang telah diuraikan tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penyajian rubrik ya ummi majalah ummi dalam menggunakan wacana gender untuk menjawab tiap pertanyaan pada rubrik konsultasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penulisan skripsi yang berjudul Peran Perempuan Dalam Media "Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi majalah Ummi" adalah untuk mengetahui penyajian rubrik Ya Ummi dalam menggunakan wacana gender dalam menjawab tiap pertanyaan pada rubrik konsultasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk:

1. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk perkembangan arah Gerakan Perempuan Indonesia khususnya dan perkembangan media (majalah), untuk lebih memahami wacana gender sebagai alat analisa.
2. Kegunaan penelitian secara praktis berguna untuk mengetahui peran relasi sosial laki-laki dan perempuan di tingkat struktur dan sistem dalam majalah Ummi

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang majalah.

   a. Pengertian Majalah.

   Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca[12]. Tipe suatu majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju, artinya sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya.

   Sedang menurut Kurniawan Junaedi majalah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

   1) Media cetak yang mempunyai wajah
   2) Media cetak yang terbit secara berkala (tiap minggu, bulan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 545

3) Dicetak dengan model jilid.[13]

Dalam penelitian ini majalah yang diteliti adalah majalah Ummi yang mempunyai ciri khas keislaman, sampul sesuai dengan tema yang sedang diangkat, selalu membawa nilai-nilai dakwah baik tersirat maupun tersurat, sasaran yang dituju majalah Ummi adalah kaum muslimah dewasa. Mengacu pada sasaran khalayaknya yang spesifik, maka fungsi utama majalah Ummi adalah pemberdayaan terhadap muslimah, sedangkan fungsi yang lainnya adalah mamberikan informasi dan pengetahuan pada Muslimah.

Majalah merupakan media yang paling simple organisasinya, relatif mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat, di mana mereka dapat leluasa dan luwes menentukan bentuk, jenis dan sasaran khalayak. Meskipun sama-sama media cetak, majalah tetap dapat dibedakan dengan surat kabar, karena majalah mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik majalah sebagai berikut :

1) Penyajian lebih dalam.

Frekwensi terbit majalah pada umumnya adalah mingguan, selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan. Dalam hal ini majalah Ummi terbit tiap bulan sekali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Kurniawan Junaedi, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia,* (Jakarta: Gramedia), 1983, hal. 12

2) Nilai aktualitas lebih lama.

Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya sehari, maka nilai aktualitas majalah bisa lebih dari seminggu.

3) Gambar atau foto lebih banyak.

Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian berita lebih dalam, majalah juga dapat menampilkan gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan lebih baik.

4) Sampul sebagai daya tarik.

Disamping foto, sampul majalah juga merupakan daya tarik tersendiri, sampul adalah ibarat pakaian dan aksesoris pada diri manusia.[14]

Pada perkembangannya, majalah mengalami perkembangan yang cukup bagus sesuai dengan perkembangan perekonomian di Indonesia. Sehingga majalah telah membuat segmentasi pasar tersendiri dan membuat fenomena baru dalam dunia media massa cetak. Karenanya Dominick membuat klasifikasi majalah dan dibagi dalam lima kategori utama:[15]

1) *General consumer magazine*.

Konsumen majalah ini siapa saja. Majalah konsumen umum ini menyajikan informasi tentang produk dan jasa yang diiklankan pada halaman tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14]Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (tk: Simbiosa Rekatama media), 2004, hal. 113.

[15] *Ibid.* hal. 117

2) *Business publication.*

Majalah-majalah bisnis melayani secara khusus informasi bisnis, industri atau profesi.

3) *Literacy Review And Academic Journal.*

Terdapat ribuan nama majalah kritik sastra dan majalah ilmiah, yang pada umumnya memiliki sirkulasi dibawah sepuluh ribu, dan banyak diterbitkan oleh organisasi non profit, universitas, yayasan atau organisasi professional

4) *Newsletter.*

Media ini dipublikasikan dengan bentuk khusus, 4 sampai 8 halaman dengan perwajahan khusus pula.media ini didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan.

5) *Public Relation Magazine.*

Majalah PR ini diterbitkan oleh perusahaan, dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan dan pemegang saham.

Perkembangan majalah diatas menyebabkan beberapa efek yang dijabarkan di bawah ini :

1) Efek ekonomis.

Kehadiran majalah menggerakkan berbagai usaha, produksi, distribusi, dan konsumsi majalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Efek sosial.

Efek sosial ini berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran majalah.

3) Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan pada sesuatu.

Kehadiran majalah bukan saja menghilangkan perasaan tertentu saja, tetapi juga menumbuhkan perasaan tertentu.

4) Efek pada penjadwalan kegiatan.

5) Efek majalah terhadap perasaan orang terhadap majalah.[16]

Efek-efek majalah yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa kehadiran majalalah pada khalayak umum sangat mempengeruhi, pola hidup serta kebiasaan yang sudah dijalani.

b. Majalah sebagai Media Dakwah

Sebelum membahas tentang majalah sebagai media dakwah, perlu dijelaskan sedikit tentang pengertian dakwah. Menurut Prof. Thoha Yahya Umar mengartikan dakwah sebagai *ajakan terhadap manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat*[17].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004, hal. 219.

[17] Nasruddin Harahap.Cs (sd), *Dakwah Pengembangan*, (Jogjakarta: DPD Golkar Tk I DIY), 1992, hal. 2

Sedangkan menurut Drs.M Masdar Helmi, dakwah adalah *mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran–ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.*[18]

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah salah satu bagian dari usaha penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat agar mereka tergugah jiwanya dan terbuka hatinya mengamalkan ajaran Islam yaitu perubahan dan kekukuhan menuju keimanan agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Ditegaskan pula dalam surat Ali Imran ayat 110 yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ(110)

Artinya :

"Kamu adalah sebaik-baik umat dilahirkan untuk kemaslahatan manusia mengajak kepada kebaikan dan kamu mencegah dari kemunkaran serta kamu hendaklah beriman kepada Allah".[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Drs. M. Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra), 1973, hal. 31

[19] Depag RI, *Op, Cit.*, hal. 942

Ketika dakwah dimaknai sebagai suatu proses atau upaya mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada umat manusia, dari keadaan kurang tahu menjadi mengerti, dari keadaan mengerti menjadi lebih mengerti. Maka berdakwahpun perlu metode dan media yang tepat sehingga dakwah yang dilakukan akan efektif dan tepat mengenai sasaran dakwah. Majalah sebagai salah satu media cetak yang efektif untuk melakukan tranformasi informasi, juga menjadi salah satu media dakwah yang baik.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, ada tiga pendefinisian tentang majalah untuk umat Islam:

1) Definisi yang merujuk pada majalah yang tingkat simboliknya menggunakan nama Islam.
2) Majalah tersebut tidak menggunakan simbol-simbol Islam, tetapi secara tersirat dipersepsikan orang bahwa majalah tersebuut membawa misi keagamaan.
3) Majalah yang dimaksud tidak membawa lambang Islam, juga tidak secara implisit membawa misi Islam[20].

Tujuan dakwah adalah mengajak kepada umat manusia untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan yang munkar, maka untuk melakukan penguatan di tingkat umat muslim, ketiga majalah seperti tersebut diatas dapat memegang peran. Sehingga penguatan sumber daya

[20] Jalaluddin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1998, hal. 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manusia (muslim) itu adalah pencerahan atau upaya menimbulkan kesadaran umat pada umat Islam pada kondisi serta posisi. Pada kepentingan tersebut tidak bisa dilakukan pembatasan terhadap majalah-majalah yang menampilkan simbol-simbol Islam saja, atau kepada majalah yang secara implisit mengemban misi Islam.

Adapun majalah Ummi adalah majalah mempunyai sasaran untuk muslimah dewasa maka majalah Ummi mempunyai tujuan dakwah untuk membentuk identitas wanita Islami. Identitas yang dimaksudkan mencakup dari pola kehidupan, hingga paradigma pemikiran. Sedangkan tujuan dakwah dalam rubrik Ya Ummi adalah menerapkan nilai keIslaman di kehidupan secara kaffah.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunah[21] dapat juga sumber-sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut, seperti Ijma' dan Qiyas. Pesan dakwah kemudian dapat dirinci menjadi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Adapun salah satu contoh pesan dakwah yang dapat dicontohkan sebagaimana tersebut dalam surat Ali Imron 104:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama), 1981, hal. 2

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ(104

Artinya:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"[22]

Dari ayat diatas dapat kita gambarkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan meliputi :

1) Menyuruh kepada kita untuk mengajak kepada seluruh umat manusia supaya beriman dan menerima hidayah Nya.
2) Amar ma'ruf nahi atay menyeru kepada kita agar selalu berbuat kebajikan dalam rangka membangun masyarakat.
3) Nahi munkar atau menyeru kepada manusia untuk mencegah dan menghindari perbuatan munkar.

Materi dakwah yang disampaikan kepada umat Islam meliputi banyak aspek dan sasarannya tidak terbatas pada upaya perbaikan terhadap materi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak yang baik dan benar sesuai denngan syari'at Islam, akan tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya usaha-usaha perbaikan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya sehingga kehidupannya betul-betul terarah secara

[22] Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 94

harmonis. Dalam hal ini ketidak adilan yang disebabkan oleh gender juga masuk didalamnya.

Majalah dakwah merupakan media dakwah yang dalam penyampaiannya berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatan mental dapat berupa artikel, rubrik tanya jawab atau konsultasi, cerpen yang bahkan kadang-kadang dalam karikatur yang bernafaskan Islam, sehingga majalah dapat dikatakan perpanjangan tangan da'i untuk menyampaikan materi dakwah.

Memasuki abad 21 ini memang terjadi sindrom globalisasi, seakan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalisasi. Itu berarti keperluan agama untuk menjalankan rektualisasi firman Allah dengan Al-Qur'an. Jika tidak demikian ajaran Islam sulit dilibatkan untuk menerangkan globalisasi dengan berbagai dimensi kehidupan umat.[23] Oleh karena itu dalam melaksanakan dakwah di era modern ini materi dakwah yang dipersiapkan harus meluas, mengingat problem umat juga semakin komplek.

Pada garis besarnya sudah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah, tidak dipenggal-penggal dan dipotong-potong. Ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh nabi dalam Al-Hadist, kemudian pengembangannya akan mencakup seluruh kultur Islam murni dan bersumber dari pokok ajaran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001, hal. 13.

Pada hakikatnya pesan atau materi dakwah yang di dalam proses dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Statement ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Toto Tasmara, bahwa pesan dakwah atau materi dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist baik lisan maupun tulisan dengan risalah.[24]

2. Konsep Gender.

Gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Perbedaan seks pada laki-laki dan perempuan berimplikasi pada peran gender. Budaya patriarki yang terjadi di Indonesia mengakibatkan bidang-bidang politik, ekonomi, pendidikan, hukum, agama dan juga budaya senantiasa dikuasai oleh laki-laki, pada waktu yang bersamaan pula, perempuan terpinggirkan karena perempuan dianggap atau diputuskan tidak layak dan tidak mampu bergelut dibidang-bidang tersebut.

Peran gender sebagai ketentuan sosial, oleh masyarakat diyakini sebagai kodrat menyebabkan ketimpangan sosial yang bersumber dari perbedaan peran gender yang sangat merugikan posisi perempuan dalam berbagai komunitas sosial. Beberapa hal penyebab ketidak adilan gender yang terjadi dalam masyarakat :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Toto Tasmara, *Op, Cit.* hal. 43

1) Marginalisasi perempuan. Marginalisasi secara umum berarti proses penyingkiran. Alison Scott, seorang ahli sosiologi inggris melihat berbagai macam bentuk marginalisasi, yakni:

(a) Proses pengucilan, perempuan dikucilkan dari kerja upahan atau jenis kerja teretentu.

(b) Proses pergeseran perempuan ke pinggiran (margins) dari pasar tenaga kerja, berupa kecenderungan bekerja pada jenis pekerjaan yang memiliki hidup yang tidak stabil, upahnya rendah, dinilai tidak atau kurang terampil.

(c) Proses feminisasi, pemusatan perempuan pada jenis pekerjaan tertentu. Atau pemisahan yang semata-mata dilakukan oleh laki-laki saja atau perempuan saja.

(d) Proses ketimpangan ekonomi mulai meningkat yang merujuk di antara perbedaan upah.

2) Penempatan perempuan pada subordinasi

Sebuah pandangan tidak adil terhadap perempuan menyebabkan perempuan dalam peran-peran yang dianggap kurang penting atau subordinat. Pendidikan bagi perempuan mendapatkan prioritas yang lebih rendah dari pada yang didapatkan oleh laki-laki. Demikian pula tempat-tempat kerja tertutup oleh perempuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Stereotipe perempuan

Stereotipe adalah pelabelan terhadap kelompok, suku, bangsa tertentu yang selalu berkonotasi negatif, sehingga sering merugikan dan timbul ketidak adilan. Pelabelan yang dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin tertentu (perempuan) akan menimbulkan kesan negatif atas sifat-sifat yang lekat pada perempuan.

4) Kekerasan terhadap perempuan

Salah satu ketidakadilan gender adalah tindak kekerasan terhadap perempuan, baik yang berbentuk fisik maupun psikis. Kekerasan terhadap perempuan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

(a) Pemerkosaan

(b) Pemukulan, penganiayaan dan pembunuhan.

(c) Prostitusi sebagai bentuk eksploitasi tubuh perempuan

(d) Pornografi sebagai bentuk pelecehan.

(e) Pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana.

(f) Pelecehan seksual dengan sentuhan maupun ungkapan yang merendahkan martabat perempuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Beban kerja yang tidak proporsional.

Pembagian kerja secara dikotomis, publik dan domestik, menyebabkan perempuan mendapat pembagian kerja yang cukup berat, dianggap pekerjaan rendah dan tidak memperoleh imbalan meteril yang

seimbang. Lebih-lebih lagi jika perempuan harus bekerja pada peran publik untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.[25]

Ketidakadilan sosial yang dialami oleh perempuan yang disebabkan oleh relasi gender yang tidak seimbang, di dalam masyarakat perlu respon positif dari berbagai wilayah termasuk media. Majalah Ummi sebagai salah satu media dakwah bagi muslimah melakukan pemberdayaan bagi perempuan di tingkatan internal tim redaksi, maupun melakukan proses pencitraan media. Karena Al-Qur'an memberikan pandangan optimis terhadap kedudukan dan keberadaan perempuan. Al-Qur'an tidak menganut paham *the second sex*, yang memberikan keutamaan pada salah satu jenis kelamin saja. Ukuran kemuliaan di sisi Allah adalah prestasi dan kualitas tanpa membedakan etnik dan jenis kelamin. Firman Allah dalam surat Al- Hujuraat ayat 13:

يَاأَيُّهَاالنَّاسُ إِنَّاخَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍوَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا إِنَّاأَكْرَمَكُمْ عِنْدَاللهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Sesungguhnya orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] PSW UIN Syarif Hidayatullah, *Op. Cit.*, hal. 157

yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengena."[26]

Dalam ayat ini sudah jelas bahwa Allah menciptakan manusia berpasangan, bersuku agar saling menjallin persaudaraan, satu dengan yang lain. Dan menurut ayat tersebut juga, bahwa oranng yang paling mulia disisi-Nya adalah yang paling bertaqwa.

Beberapa sebab ketidak adilan gender yang menyebabkan ketimpangan peran gender di tingkat publik dan domestik tersebut diatas menjadi landasan pembagian kategorial yang akan dilakukan pada penganalisaan data. Selanjutnya adalah penjelasan tentang wacana gender yang akan diangkat pada tiap aspek jawaban rubrik ya Ummi majalah Ummi:

1) Aspek syari'ah

Agama Islam menjamin hak-hak perempuan dan memberikan perhatian serta kedudukan terhormat bagi perempuan yang tidak pernah dilakukan oleh agama maupun *syari'at* sebelumnya. Bahkan ajaran tersebut telah mendahului peradaban barat 14 abad yang lalu. Jika sekarang ini dalam masyarakat Islam terjadi praktek perlakuan yang tidak wajar terhadap perempuan, maka hal ini bukan disebabkan oleh Islam, tetapi karena ajaran dan bimbingan Islam tidak diimplementasikan dalam tataran praksis, dan juga disebabkan adanya tradisi atau adat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Depag RI. *Op. Cit.*, hal 847

istiadat yang berkembang dalam masyarakat tersebut yang sangat jauh dari "ruh" Islam.[27]

Oleh karena itu, dalam penyajian rubrik Ya Ummi majalah UMMI, menyajikan tiap jawaban dari berbagai aspek, dengan maksud untuk lebih terfokusnya jawaban yang diberikan oleh konsultan. Adapun penyajian wacana gender dalam jawaban rubrik Ya Ummi majalah UMMI aspek syari'ah lebih terfokus pada pemberian wacana beradasarkan Al-Qur'an dan Assunah dengan kontek persoalan yang ada.

2) Aspek psikologi

Pandangan umum masyarakat bahwa perempuan tak lebih dari sebuah hiasan membuat kedudukannya di tengah masyarakat adalah negatif (stereotype), terlebih lagi pandangan bahwa perempuan adalah penganut ideologi *wingking* (orang belakang) yang hanya bertugas 3M *(masak,manak,macak)* anggapan ini mendudukkan permpuan pada posisi termarginalkan, bukan hanya sektor pendidikan, politik, ekonomi. Bahkan legitimasi masyarakat di berbagai sektor tersebut berasal dari budaya, kebijakan, bahkan agama sekalipun sehingga melanggengkan ketertindasan perempuan.

Unsur lain dari permasalahan perempuan adalah kodratyang dibawanya sejak lahir yaitu melahirkan, menyusui dan menstruasi sehinnga kondisis fisik perempuan pada umumnya lemah ketika terjadi

[27] Fuad Ibrahim, saleh kedudukan perempuan dalam Islam ……

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaksanaan tugas kodrati tersebut. Kondisi ini yang kemudian, mejadikan perempuan sebagai obyek pelegitimasian kekuasaan oleh laki-laki. Kekerasan struktural yang terjadi pada isteri dalam sebuah rumah tangga menjadi akar persoalan terjadinya kekerasan fisik yang kemudian berimplikasi pada tekanan psikologis sehingga perempuan tidak mampu menolak atau tidak punya pilihan lain kecuali meng-Amini pilihan pahit yang menimpanya (kekerasan psikologi).

3) Aspek hukum

Dalam Islam tak kurang mengandung beberapa masalah yang membiaskan gender meskipun unsur ketidak adilannya masih memerlukan perdebatan panjang. Mungkin ini diilhami pernyataan kritis: "Tidak ada agama yang tidak punya problem dengan kaum perempuan".[28] Agama dianggap punya peranan besar dalam mengusung hal-hal yang merugikan dan mempersempit ruang gerak perempuan.

Pada zaman jahiliyah Arab, perempuan adalah satu-satunya sosok makhluk manusia yang dalam praktek dan pandangan ditempatkan sedemikian buruk. Sistem nilai yang berlaku adalah sistem yang sama sekali mengabaikan kesejatian perempuan sebagai manusia.

Beberapa titik kursial dan relasi gender dapat ditemukan dokumen syari'at. Hampir sebagian besar ditemukan dalam fakta bahwa fiqh menggunakan diktum hukum: perempuan merupakan makhluk

[28] Syu'bah Asa, *"Perempuan: Di Dalam Dan Di Luar Fiqh"*, dalam Mansour Faqih Membincang Gender, hal. 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

separuh harga dari laki-laki. Kenyataan ini bisa dilihat dalam beberapa pemikiran hukum (madzhab) yang pernah ada.

Fenomena yang terjadi pada ajaran Islam diatas, yang kemudian dijadikan bahan refleksi ulama untuk menafsirkan ulang teks yang telah ada dengan cara mereformulasikan fiqh lebih tepatnya usul al-fiqh sebagai landasan yuridis keagamaan yang selama ini slalu dijadiakn referensi hukum.

4) Aspek kesehatan

Persoalan hak-hak reproduksi perempuan merupakan salah satu tema yang sampai saat ini masih selalu hangat didiskusikan. Karena ia tidak saja berbicara tentang hak perempuan untuk memperoleh kedudukan yang setara dengan laki-laki, tapi lebih daripada itu persoalan ini sangat berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan perempuan itu sendiri hak repoduksi merupakan salah satu hak mendasar bagi perempuan dalam kedudukannya sebagai isteri untuk melaksanakan fungsi kodrati yang diembannya. Untuk menjalankan tugas berat tersebut, seorang isteri juga harus mendapat jaminan atau hak yang seimbang dengan fungsinya agar ia dapat melalui proses itu dengan sehat dan selamat serta aman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagaimana diketahui, tingginya angka kematian ibu melahirkan, sampai saat ini menjadi hal yang paling ditakuti oleh berbagai negara. Kejadian ini lebih banyak disebabkan oleh buruknya

jaminan kesehatan dan keamanan bagi ibu yang sedang menjalankan reproduksi. Bukan hanya karena rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk di suatu negara, akan tetapi juga karena pandangan budaya yang cenderung memberikan perlakuan diskriminatif terhadap perempuan

G. Metode Penelitian.

1. Subyek Penelitian.

   Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian, atau seseorang atau sesuatu yang bisa dimintai keterangan.[29]

   Adapun subyek penelitian ini adalah rubrik Ya Ummi majalah Ummi edisi Januari 2002 sampai Desember 2004

2. Obyek Penelitian.

   Obyek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau masalah yang akan dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.[30]

   Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah wacana gender yang ditampilkan redaksi pada jawaban rubrik Ya Ummi majalah Ummi edisi Januari 2002 hingga Desember 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] *Ibid.*, hal. 92

[30] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafika Persada), 1945, hal. 15

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data, yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode :

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sitematis fenomena yang diselidiki.[31] Metode observasi ini mengambil data tentang letak geografis kantor redaksi dan suasana kantor redaksi majalah Ummi.

b. Metode Interview.

Adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[32] Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perkembangan majalah Ummi, sistem seleksi untuk jenis pertanyaan dari rubrik Ya Ummi, sasaran jawaban, sistem umpan balik yang di gunakan dari tim redaksi rubrik Ya Ummi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM), 1984, hal. 192

[32] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 1983, hal. 100.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah usaha pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, transkrip, monografi, surat penting dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data dari majalah Ummi. Adapun data yang akan diambil adalah terangkum pada kategori yang menurut Deutschmann, validitas metode dan hasil-hasilnya dalam analisa isi sangat tergantung pada kategori-kategorinya.[33] Kategori-kategori yang sudah ditentukan dapat dilihat kembali sesuai fungsinya, sebagai berikut adalah kriteria kategori :

(a) Kategori harus sesuai dengan tujuan studi.

(b) Kategori hendaknya bersifat fungsional. Maksudnya adalah kategori dapat menunjukkan suatu proses dalam media massa (majalah)

(c) Sistem kategori harus dapat dikendalikan. Maksudnya adalah peneliti tidak harus menghafal kategori.[34]

Adapun kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori yang berhubungan dengan masalah peran relasi sosial laki-laki perempuan dan konsep gender yang digunakan secara tersirat maupun tersirat. Kategori-kategori yang ditetapkan pada jawaban dari aspek syari'ah adalah :

(1) Penegasan hak dan kewajiban suami istri. Adalah pesan yang berhubungan dengan kelemahan bersuara istri dalam rumah tangga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33]Don Michael Flournoy, *Analisa Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 1989, hal. 25.

[34] *Ibid.*, hal. 26

dan kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun psikologi yang berimbas pada kekerasan struktural.

(2) Tips ibadah dalam rumah tangga adalah anjurtan untuk lebih giat melakukan ibadah.

(3) Pembentukan keluarga sakinah Adalah isi jawaban untuk pemberian motivasi pembentukan keluarga sakinah.

(4) Hukum waris adalah penjelasan dari aspek sayri'ah mengenai pembagian waris.

(5) Dorongan dakwah adalah agar muslimah lebih giat lagi melakukan dakwah.

Kategori-kategori diatas yang akan mendasari pengklasifikasian isi jawaban rubrik Ya Ummi dari aspek syari'ah. Adapun kategori-kategori dari aspek psikologi adalah :

(1) Keterlibatan perempuan dalam pemecahan masalah keluarga. Adalah setiap masalah yang berhubungan dengan ekonomi keluarga dan pendidikan anak.

(2) Dorongan dakwah dalam keluarga adalah agar muslimah lebih giat melakukan dakwah.

(3) Sikap tegas pada suami yang salah Adalah pesan yang berhubungan dengan kelemahan bersuara istri dalam rumah tangga, dan kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun psikologi yang berimbas pada kekerasan struktural.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(4) Pendidikan seks adalah penjelasan tentang bagaimana menjaga dan merawat alat reproduksi wanita.

Kategori-kategori tersebut adalah pengkategorian untuk mendasari pengklasifikasian dalam rubrik Ya Ummi pada jawaban aspek psikologi. Adapun jawaban dari aspek hukum mempunyai pengkategorian sebagai berikut:

(1) Hukum waris penjelasan dari aspek hukum mengenai pembagian waris.

(2) Hukum pernikahan dan persoalannya adalah jawaban tentang hukum nikah dan persoalan rumah tangga yang berimplikasi pada status hubungan pasangan suami isteri.

(3) Hukum poligami adalah isi jawaban pada rubrik tentang hukum berpoligami serta penyikapannya.

Selanjutnya adalah pengkategorian pada aspek kesehatan, adapun aspek kesehatan pada jawaban dari rubrik Ya Ummi adalah sebagai berikut:

(1) Pendidikan seks adalah isi jawaban rubrik Ya Ummi pada aspek kesehatan tentang penjelasan bagaimana menjaga dan merawat alat reproduksi wanita.

(2) Pengetahuan tentang penyakit rahim dan perut serta pencegahannya

4. Metode Analisa Data

Dalam melakukan penelitian terhadap rubrik "Ya Ummi" dalam majalah Ummi langkah-langkah yang mengikuti prosedur ***Analisis Framing***, yaitu untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengetahui bagaimana media memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau masalah yang diberitakan.[35]

1) Pembuatan kategori
2) Melakukan koding
3) Melakukan tabulasi
4) Penginterpretasian data

Penerapan prosedur tersebut adalah pertama pembuatan kategori untuk masing-masing kriteria permasalahan yang ingin diketahui. Pembuatan kategori ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi indikator pesan yang akan dianalisa dalam rubrik Ya Ummi yang menjadi subyek penelitian.

Setelah kategorisasi dilakukan, maka kemudian dilalukan koding yaitu pemberian kode-kode tertentu terhadap obyek penelitian untuk membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga kemudian data-data yang sejenis akan terkumpul berdasarkan kelompoknya dan kategorinya masing-masing, baru kemudian setelah koding dilakukan kemudian dipilih data yang satu dengan yang lain, dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

Pengelompokan dilakukan dan diletakkan pada tabel yang dibuat sesuai dengan kategori dan kode yang didapat dari proses kategorisasi dan koding.

Setelah semuanya dilaksanakan, langkah terakhir adalah penginterpretasian data, maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan kemudian diinterpretasi menurut keadaan data-data yang diperoleh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta, LKiS) 2004, hal. 2

Analisis yang digunakan adalah dengan pertimbangan bahwa analisis ini cocok untuk mengamati hubungan berita yang diberikan oleh media terhadap proses ideologisasi yang dilakukan media-media tertentu.[36] Analisa framing ini sering digunakan untuk mengkaji isi media, oleh karena metode adalah suatu cara untuk menguji isi secara kualitatif, keyakinan-keyakinan dan kepentingan para editor dan penerbit kecenderungan pembaca (Berdasarkan asumsi bahwa bahan-bahan yang diterbitkan secara berhasil bagi sesuatu golongan tertentu, mencerminkan secara akurat kecenderungan-kecenderungan golongan yang bersangkutan).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] *Ibid.*, hal. 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian penulis terhadap jawaban rubrik Ya Ummi majalah Ummi edisi januari 2002 hingga desember 2004 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek syari'ah.

   Pertanyaan-pertanyaan yang pada aspek syari'ah sebagian besar mempunyai keseragaman akar masalah yaitu keresahan yang dialami perempuan mengahadapi berbagai masalah yang diakibatkan oleh berbagai tingkah laku yang dilakukan suami atau ayah (laki-laki). Korupsi, berjudi, perilaku sex menyimpang dan lari dari tanggung jawab.

2. Aspek psikologi

   Pada pembahasan aspek psikologi mempunyai hal penting yang menjadi pelajaran bagi setiap muslimah yang sudah berkeluarga ataupun belum adalah kejujuran suami-isteri menjadi fondasi untuk membentuk keluarga *sakinah, mawaddah wa rohmah.* Persoalan yang berakar dari sistem kepemimpinan dalam rumah tangga dan pembagian wilayah kerja publik dan domestik menjadi masalah yang masih dianggap layak bagi masyarakat. Artinya keadilan sosial yang ingin didapat oleh perempuan masih menjadi cita-cita yang jauh dari jangkauan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Aspek hukum.

Pada aspek hukum ini pembahasan waris, melihat wacana gender tidak mendominasi dari jawaban yang diberikan oleh redaksi, karena hampir semua jawaban mempunyai landasan hukum yang jelas. Akan tetapi, bias gender menjadi sebagian sebab terjadinya ketidak adilan atau perselisihan yang ada dalam pembagian harta warisan. Poligami, pernikahan dan talaq. Hal ini jelas sangat berkaitan dengan kedudukan perempuan dalam rumah tangga. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia juga menjadi landasan redaksi untuk memberikan solusi pada tiap edisi. Ini menjadi hal yang sangat urgen ketika proses pemberdayaan terhadap pembaca (muslimah), juga membentuk kesadaran baru dan pengetahuan bahwa hingga sekarang pun perempuan masih mendapatkan kekerasan dan ketidak adilan di tingkat struktural.

4. Aspek kesehatan.

Pada aspek kesehatan redaksi tidak memberikan wacana gender pada pembaca. Akan tetapi, tiap persoalan yang dikirim oleh pembaca menunjukkan bahwa keselamatan reproduksi perempuan harus diperhatikan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban yang diterima oleh perempuan juga harus mendapat kontrol dari suami sebagai pasangan hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang ingin diberikan pada redaksi majalah Ummi:

1. Upaya untuk menyajikan wacana gender sebagai salah satu acuan menuju masyarakat yang berkeadilan social dengan cara menjelaskan dan mentranformasikan kesetaraan social menurut Al-Qur'an dan Hadis
2. Tingkatkan terus semangat juang untuk berdakwah dan beramar ma'ruf nahi munkar di jalan Allah SWT

C. Kata penutup

Alhamdulillaahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Berkat rahmat, hidayah, jalan kemudahan dan kesungguhan yang diberikan Allah SWT sehingga penulisan skripsi ini telah selesai. Proses yang tidak mudah ditempuh oleh penulis dengan masa studi yang panjang.

Allahu akbar, Allah Maha Besar. Karena keridhoan-NYA akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi Strata I di Jurusan Komunikasi penyiaran Islam fakultas Dakwah. Walaupun hasil penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi merupakan kebahagiaan yang tak terhingga ketika Allah SWT membuka jalan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan.

Satu hal yang diyakini penulis bahwa Allah akan memberikan kemudahan diatas kesukaran. Maka dari itu, kesempurnaan tidak pernah didapatkan tanpa kritik dan saran yang konstrutif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jugalah penulis memohon ampun dan perlindungan pada goda dan dan dosa yang telah dibuat. Semoga pintu keabadian terbuka untuk kebaikan. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

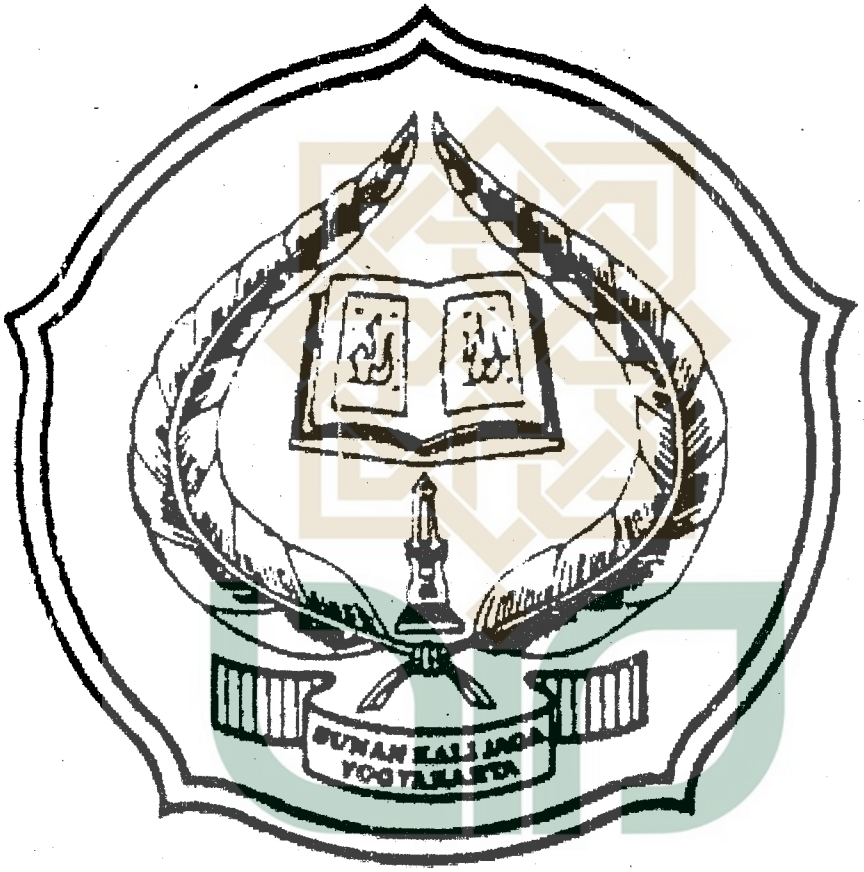

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar pustaka

Ananta Toer, Pramoedya, *Gadis Pantai*, (Yogyakarta: Jendela), 2002.

Al Bary , M. Dahlan Yacub, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola), 1994.

Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (tk: Simbiosa Rekatama media), 2004.

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafika Persada), 1945.

Beauvoir, Simone De, *Second Sex,* (Surabaya: Pustaka Promethea), 1989.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka), 1990.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an),1985.

Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta, LKiS) 2004.

F. Mas'udi, Masdar, *Islam Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, (Bandung: Mizan Media Utama) 2000

Fakih, Mansour, *Analisa Gender dan Tranformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1999.

Flournoy, Don Michael, *Analisa Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 1989.

Helmi, M. Masdar, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra), 1973.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM), 1984.

Harahap, Nasruddin.Cs (sd), *Dakwah Pengembangan*, (Yogyakarta: DPD Golkar Tk I DIY), 1992.

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Erlangga), 1980.

Junaedi, Kurniawan, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia,* (Jakarta: Gramedia), 1983 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majalah Paras, *Menjadi perempuan Merdeka? Ku Tahu Yang Kumau*, Edisi Agustus, 2004.

Majalah Wanita Ummi, *Gosip Membuat Bebal*, Edisi Agutustus, 2003.

Muis, A., *Komunikasi Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 1983.

Pane, Armijn, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2000.

Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, *Pengantar Kajian Gender*, (PSW UIN Syarif Hidayatullah), 2003.

Piliang, Yasraf Amir, *Dunia Yang Dilipat,* (Yogyakarta: Jala Sutra), 2004.

-------, *Posrealitas,* (Yogyakarta: Jala Sutra), 2004.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004.

--------, *Catatan Kang Jalal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1998.

--------, *Penelitian Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004.

Suroso, *Menuju Pers Demokratis,* (Yogyakrta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan), 2001.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama), 1981.

Wolf, Naomi, *Mitos Kecantikan,* (Yogyakrta: Niagara), 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA